

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyangkut pada Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar Kayu Bawang Kecamatan gambut kabupaten Banjarmasin. Data yang digali mengenai Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran Ips tatap muka terbatas sebagai inovasi dalam pembelajaran, inovasi dalam pengelola kelas, Inovasi media pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Data ditampilkan berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan dilapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Inovasi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran IPS

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yamani, S.Pd.I di MIN 6 Banjar Kayu Bawang kecamatan Gambut Kabupaten Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS itu adalah bagaimana seorang guru bisa menerapkan media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.¹ Sebagai contoh dalam saat pembelajaran guru harus pandai memanfaatkan media teknologi atau lainnya.² Pada penelitian ini peneliti melihat ada beberapa Inovasi yang memberikan pembelajaram IPS kepada peserta didik.

¹ Wawancara dengan Bapak Yamani, S.Pd.I, Guru IPS MIN 6 Banjar 18 Juli 2022

² Wawancara dengan Bapak Yamani, S.Pd.I, Guru IPS MIN 6 Banjar 18 Juli 2022

a. Inovasi dalam Pembelajaran

Mengenai Inovasi guru dalam pembelajaran, guru harus mampu menampilkan model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Yamani S.Pd.I, menyatakan bahwa, Untuk dilakukannya pembelajaran kuantum itu sendiri, merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipertunjukkan kepada siswa. Dengan inovasi pembelajaran kuantum sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup.³

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan Inovasi yang dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa Inovasi guru dalam pembelajaran kuantum meliputi menampilkan model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran materi secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik.⁴

Selanjutnya, Menurut Bapak Yamani metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS ialah metode ceramah dan metode tanya jawab. Untuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kuantum ialah siswa, karena kurang memperhatikan dan mendengarkan apa yang saya sampaikan. Selanjutnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁵

Berdasarkan pernyataan siswa mengenai Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran kuantum mereka mengatakan, “Bapak Yamani menyampaikan

³ Wawancara dengan Bapak Yamani, S.Pd.I, 18 Juli 2022

⁴ Observasi, kelas IV MIN 6 Banjar 18 Juli 2022

⁵ Wawancara dengan Bapak Yamani. S.Pd.I 18 Juli 2022

materi pelajaran dengan baik. Sikap bapak juga baik dalam menyampaikan materi”⁶

Inovasi guru IPS dalam menggunakan media kuantum, sangatlah penting untuk dilakukan. karena itu sebagaimana pernyataan siswa kelas 4. Kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa guru IPS sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan.

b. Inovasi dalam Pengelolaan Kelas

Sebagaimana dinyatakan Bapak Yamani S.Pd.I pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa beliau tidak menerapkan penataan ruang kelas kepada siswa disaat proses belajar mengajar, karena melihat waktu yang tidak mencukupi untuk diterapkannya penataan kelas tersebut. Tetapi ketika mengendalikan peserta didik secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana penuturan beliau berikut.

Saya memang tidak menerapkan penataan ruang kelas saat proses pembelajaran, akan tetapi saya kerap menyampaikan materi kepada siswa dengan posisi berdiri, biar peserta yang tidak dapat memahami atau tidak fokus pada pembelajaran saya dapat mengendalikan ketidak fokusan tersebut. Bukan berarti saya berdiri setiap saat, saya duduk ditempat apabila peserta didik sudah mulai fokus dengan pembelajaran saya.⁷

Tentu hal tersebut dapat diharapkan menjadi sangat efektif dalam pengelolaan kelas agar siswa selalu fokus dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pernyataan siswa dari kelas 4, bahwa bapak Yamani memang tidak menerapkan penataan ruang kelas, akan tetapi beliau selalu menyampaikan materi dengan posisi berdiri. Sebagaimana penuturan peserta didik dari kelas 4 menyatakan, “Bapak memang tidak menyuruh

⁶ Wawancara dengan Siswa MiN 6 Banjar, 18 Juli 2022

⁷ Wawancara dan Observasi dengan Bapak Yamani. S.Pd.I 18 Juli 2022

tempat duduk kami berpindah-pindah, tetapi bapak selalu melakukan dalam posisi berdiri saat menyampaikan materi.⁸ Serta pernyataan peserta didik dari menyatakan, “Kada pernah tempat duduk kami dipindah-pindah, bapak biasanya berdiri bila melajari kami.”⁹

c. Inovasi Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Yamani S.Pd.I, untuk Inovasi media pembelajaran yang sering guru ips gunakan yaitu Poster, buku lembar kerja siswa (LKS), Globe/Alat peraga, lagu, dan permainan kartu yang sesuai dengan materi pembelajaran Ips.¹⁰

Berdasarkan wawancara siswa dari kelas 4, bahwa benar bapak Ips sering menggunakan media pembelajarn seperti poster, buku lembar kerja siswa (LKS), globe atau Alat peraga, lagu, dan permainan kartu. Sebagaimana penuturan dari peserta didik bernama M. Raihan “ Guru sering menggunakan media pembelajaran seperti poster, buku lembar kerja siswa (LKS), Globe, lagu, dan permainan kartu”¹¹ Adapun pernyataan dari peserta didik yang bernama Nursyifa raisa atikah, “Bapak seringnya mengguanakan media poster untuk alat penunjang, buku lembar kerja siswa (LKS) untuk pegangan, Globe atau alat peraga, lagu, dan permainan kartu”.¹²

Selanjutnya, Bapak Yamani berkata bahwa “Untuk menayangkan Video atau animasi itu tidak bisa karena tidak adanya kesediaan LCD gasan menampilkan ke siswa, jadi apa yang ada saja dan masuk akal yang dapat diterima oleh peserta didik”.¹³

⁸ Wawancara dengan Siswa kelas 4, 18 Juli 2022

⁹ Wawancara dengan Siswa kelas 4, 18 Juli 2022

¹⁰ Wawancara dengan bapak Yamani S.Pd.I, 18 Juli 2022

¹¹ Wawancara dengan Siswa , 18 Juli 2022

¹² Wawancara dengan Siswa , 18 Juli 2022

¹³ Wawancara dengan Bapak Yamani, S.Pd.I, 18 Juli 2022

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh guru IPS di kelas IV peneliti mengamati secara langsung di lapangan yang digunakan guru di kelas yaitu menggunakan buku lks, untuk mengajar pembelajaran IPS. Untuk mengajar peserta didik guru Ips menggunakan buku lks untuk pegangan guru dan juga pegangan siswa agar siswa juga bisa belajar sendiri saat dirumah.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Inovasi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 6 Banjar

Pada tahapan Inovasi guru program sekolah MIN 6 Banjar dalam pembelajaran IPS tatap muka terbatas adanya faktor pendukung sebagai penunjang dan faktor penghambat dalam tahapan program sekolah MIN 6 Banjar tersebut. Berikut paparan faktor pendukung dan faktor penghambat Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar:

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas sebagai berikut.

Menurut Bapak Junaidi, S.Pd.I. Sarana prasarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih tertentu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki atau mempunyai kepintaran atau kecerdasan yang baik, sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, terkhusus yang memiliki kelemahan mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana yang didapat guru IPS untuk mengajar seperti (1) buku peserta didik

¹⁴ Wawancara dan Observasi dengan Bapak Yamani, S. Pd.I 18 Juli 2022

(2) buku guru atau pegangan, (3) papan tulis dan (4) ruang kelas. Untuk media pengajaran itu tergantung guru yang bersangkutan.¹⁵

b. Faktor Pengaruh

Faktor-faktor yang menjadi pengaruh Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas sebagai berikut.

1. Media poster
 - a. Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
 - b. Karena tidak adanya makna penjelasan makna penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam.
 - c. Suatu poster akan banyak mengandung arti atau makna bagi kalangan lainnya.¹⁶
 - d. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.
2. Media buku lembar kerja siswa (LKS)
 - a. Soal-soal tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
 - b. Adanya kekuatiran guru hanya mengandalkan media lembar kerja siswa (LKS) tersebut, serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas lembar kerja siswa (LKS) itu.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Junaidi, S.Pd.I. sebagai kepala sekolah MIN 6 Banjar 18 Juli 2022

¹⁶ Nanda Saputra. M.Pd. dan Dr. Makherus Sholeh. M.Pd, *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. 2012), hal.42

- c. Lembar kerja siswa (LKS) yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.
- d. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
- e. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipedukan dengan media yang lain.
- f. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu.
- g. Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.¹⁷

3. Media lagu

- a. Sulit digunakan pada kelas tinggi seperti kelas 4, 5, 6, hasilnya kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai dapat mengganggu kelas lain.

4. Permainan kartu

- a. Sifatnya luwes sehingga membuat siswa terlalu asyik bermain sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- b. Efektivitas pembelajaran tergantung materi yang dipilih secara khusus.
- c. Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penghambat seperti penilaiannya bagus terus Pekejaan rumah-nya (PR) sementara di sekolahan rendah yang kedua kendalanya siswanya tidak dapat di awasi

¹⁷ Netti Ermi, Penggunaan Media Lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa XI SMAN 15 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Penggunaan media lembar kerja siswa (Lks) dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 15 Pekanbaru*. hal. 41

ketiga mungkin tidak ada media seperti handphone dan sebagainya jaringannya yang tidak mendukung kalau pembelajaran tatap muka terbatas kan misalnya gurunya menyuruh siswa mengumpulkan tugas pada jam sekian terkadang siswanya baru mengumpulkan pada malam hari. Pengawasannya kurang kemudian jaringan internet yang tidak mendukung fasilitasnya koutanya tidak terisi atau tidak ada duitnya membeli Paket Internet serba sulit.

B. Analisis Data

Setelah semua data di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti akan menganalisis berdasarkan penyajian data tentang Inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS tatap muka terbatas kelas IV MIN 6 Banjar sebagai berikut.

1. Inovasi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran IPS

a. Inovasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran kuantum dapat mengubah belajar menjadi meriah dengan segala nuansanya. Dalam pembelajaran kuantum juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Pembelajaran kuantum berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar. Tiga prinsip utama pembelajaran kuantum yaitu: *pertama*, bawalah dunia mereka (Pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (Pengajar), *kedua*, proses pembelajaran kuantum sebagai permainan

“orchestra simponi”, dan ketiga, belajar harus berdampak pada terbentuknya keunggulan.¹⁸

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kuantum meliputi menampilkan model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran materi dapat menarik dan mudah dicerna sehingga bisa diterima oleh peserta didik dengan baik. Inovasi pembelajaran kuantum ialah cara yang di gunakan oleh guru dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Bagi penelitian yang dilakukan peneliti dapat disampaikan inovasi guru dalam menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran kuantum. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru harusnya bisa menggunakan metode sesuai pada karakteristik materi, misalnya menggunakan metode kuantum untuk menyajikan materi tentang Ilmu Sosial dengan lingkungan masyarakat.

b. Inovasi dalam Pengelolaan Pembelajaran

Inovasi guru dalam pengelolaan pembelajaran, proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹⁸ Deporter dan Hernacki, Pengaruh pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*) dan Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap keterampilan berfikir kreatif dan hasil belajar biologi siswa *Jurnal program Pascasarjana Univesitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 Tahun 2014 hal 3

Menurut Dunked dan Biddle proses pembelajaran berada dalam empat dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa.¹⁹

Guru bisa mengatur dan merekayasa segala sesuatunya. Guru juga dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru pada proses belajar mengajar yang mampu untuk membimbing siswa dengan berbagai cara salah satunya, media sama fasilitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, bahwa guru Ips sering menggunakan media yang ada dalam proses pembelajaran, seperti poster, buku lks, globel/ alat peraga, lagu, dan permainan kartu. Untuk berbagai fasilitas media belajar sendiri beliau hanya mampu menyediakan buku lks.

c. Inovasi Media Pembelajaran

1. Poster

Poster adalah salah satu media pembelajaran yang terdiri dari warna, gambar, grafis dan tulisan yang bisa digunakan oleh guru maupun siswa sebagai alat untuk menjelaskan, memahami dan mengekspresi suatu konsep, ide, opini, gagasan maupun pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sains, seni dan lainnya. Pester adalah sebagai kombinasi dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan

¹⁹ Dunked dan Biddle, Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 3 No 2 November 2016, hal. 207

perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.²⁰

Poster adalah media gambar yang memiliki sifat persusif tinggi karena menampilkan suatu persoalan atau tema yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak, yang terpenting dari poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan di atas bukan memberikan solusi atau jawabannya. Inilah yang membuat poster berbeda dengan ilustrasi biasa. Tujuan poster adalah mendorong adanya tanggapan (respon) dari khalayak dan akan lebih baik apabila kemudian sebagai media diskusi. Penggunaan poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada murid. (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi.
- b. Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa. Sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal ini poster tidak digunakan saat pembelajaran namun dipajang di dalam kelas atau sekitar sekolah yang strategis agar terlihat jelas oleh siswa.

²⁰ Nanda Saputra. M.Pd. dan Dr. Makherus Sholeh. M.Pd, *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. 2012), hal.37-38

2. Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)

.Lembar kerja siswa (LKS) IPS berbasis inkuiri terbimbing adalah bahan ajar yang disusun dengan menggunakan tahapan proses inkuiri yang dibimbing oleh guru peran guru dalam pembelajaran lebih banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada siswa lewat prosedur inkuiri terbimbing selama kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) berbasis inkuiri terbimbing merupakan inovasi baru untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas guru menyusun bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) Ips berbasis inkuiri terbimbing, diharapkan dapat menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) baik dilihat dari partisipasi aktif dalam setiap pembelajaran maupun kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.²¹

3. Globe atau Alat peraga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar diatas, ternyata penggunaan media globe dapat menyampaikan dan menjelaskan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penggunaan media globe dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan bergairah atau menimbulkan rasa senang terhadap pelajaran IPS. Sesuai dengan pendapat Abidin, penggunaan globe bertujuan agar siswa dapat memahami konsep ruang yang terdapat dalam dunia sekitarnya yang digambarkan dalam peta siswa

²¹ Mahmuda Ina & Fajarini Anindya, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan sosial Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Siswa ,*Haritage: Jurnal of Social Studies* Vol. 1, No.2, Desember 2020, hal. 202

memahami konsep-konsep lain yang berhubungan dengan ruang seperti arah jarak, ketinggian, kedalaman, bentuk, luas, dan skala, siswa memahami tentang topografi suatu daerah ataupun seluruh dunia seperti tanjung, teluk, delta, jazirah, tanah genting, dan sebagainya; siswa memahami tentang morfologi permukaan bumi karena digambarkan dengan lambang-lambang dalam peta siswa memahami pengertian daratan dan udara di muka bumi.²²

4. Lagu

Lagu dalam pembelajaran IPS agar bisa meningkatkan keseruan dalam pembelajaran IPS agar siswa tidak cepat bosan. Lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk audio. Lagu dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa serta dorongan siswa di dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas kreativitas guru menggunakan lagu dalam pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan, selain itu juga penyajian pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan, selain itu juga penyajian pelajaran akan lebih menarik siswa. Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, lagu dapat mengembangkan kemampuan dasar seperti daya cipta, bahasa, daya pikir dan keterampilan melalui unsur melodi, ritme, syair atau lirik, agar lagu atau nyanyian dapat digunakan sebagai media oleh guru dalam pembelajaran, hendaknya dalam pemilihan atau penyusunan lagu perlu diperhatikan hal-hal berikut 1 lagu yang dipilih adalah lagu yang tidak suka dinyanyikan oleh siswa ditinjau dari segi tangga nada, melodi, ritme, dan harmoni, 2 liriknya disusun berdasarkan isi atau materi pelajaran, 3 disesuaikan dengan

²² Abidin, Penggunaan Peta dan Globe untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2012, Jilid 9, No. 1 hal. 67

perkembangan jiwa siswa. Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran.²³

5. Permainan Kartu

Permainan kartu *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif ciri utama permainan kartu *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Permainan *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat di senangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreavitas siswa dengan menggunakan media. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban

²³ Muhammad Nurul Yuqin, Lagu sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat Sekolah Menengah Pertama *Jurnal of social Science Education* Vol. 1 No. 2 Tahun 2020 hal. 105

dari pertanyaan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) yang di kembangkan oleh Lorn Curran.²⁴

²⁴ Kristno Prastyo Wibowo, Marzoki Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 2 No. 2, September 2015 hal. 106